

**PENAFSIRAN *HŪRUN ‘ĪN* DALAM TAFSIR *JĀMI’ AL-BAYĀN FI  
TA’WĪL AL-QURĀN* KARYA IBNU JARIR AL-ṬABARĪ**



**(2017.01.01.766)**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL-ANWAR  
SARANG REMBANG**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : Fiina Qolaidal Hikmah

NIM/NIRM : 2017.01.01.766

Tempat/Tgl. Lahir : Pati, 19 Agustus 1997

Alamat : Karangrejo Lor, Jakenan, Pati

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini yang berjudul: PENAFSIRAN *HURUN 'INDALAM TAFSIR JAMI' AL-BAYAN FI TA'WIL AL-QURAN* KARYA IBNU JARIR AL-TABARI adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Selain itu, apabila di dalamnya terdapat plagiasi yang dapat berakibat gelar kesarjanaan saya dibatalkan, maka saya siap menanggung resikonya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Rembang, 18 April 2022

Penulis,

  
Fiina Qolaidal Hikmah  
2017.01.01.766

Agus Salim, Lc., M.Th.I

Dosen Progam Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Sekolah Tinggi Agama Islam al-Anwar

**NOTA DINAS**

**Hal: Skripsi Saudara Fiina Qolaidal Hikmah**

Kepada Yth:

Ketua Progam Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dengan hormat, berama surah ini kami beritahukan bahwa setelah membaca, menelaah, membimbing dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami mengambil keputusan bahwa skripsi saudara: Fiina Qolaidal Hikmah dengan nomor Induk Mahasiswa: 2017.01.01.766 yang berjudul PENAFSIRAN *HÜRUN 'İN* DALAM TAFSIR *JĀMI' AL-BAYĀN FI TA'WĪL AL-QURĀN* KARYA IBNU JARIR AL-ṬABARĪ. Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) oleh karena itu, dengan ini kami mohon agar skripsi diatas dapat dimunaqosahkan dalam waktu dekat.

Demikian atas perhatian dan diperkenankannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Rembang, 28 Januari 2022

Dosen Pembimbing



Agus Salim, Lc., M.Th.I

NIDN. 2101018201

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah saudara:

Nama : Fiina Qolaidal Hikmah

NIM : 2017.01.01.766

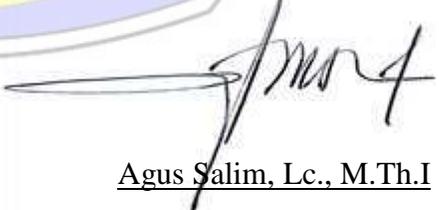
Judul : PENAFSIRAN *ḤŪRUN 'ĪN* DALAM *TAFSIR JĀMI' AL-BAYĀN FI TA'WĪL AL-QURĀN* KARYA IBNU JARIR AL-TABARĪ

Harapan saya, mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat dimunaqosahkan.

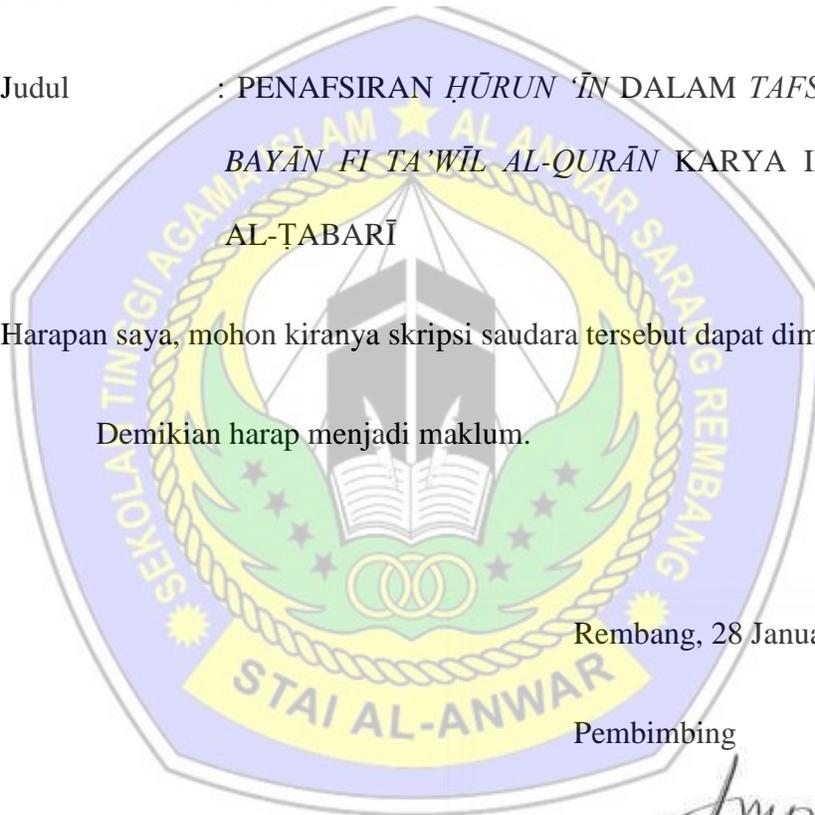
Demikian harap menjadi maklum.

Rembang, 28 Januari 2022

Pembimbing

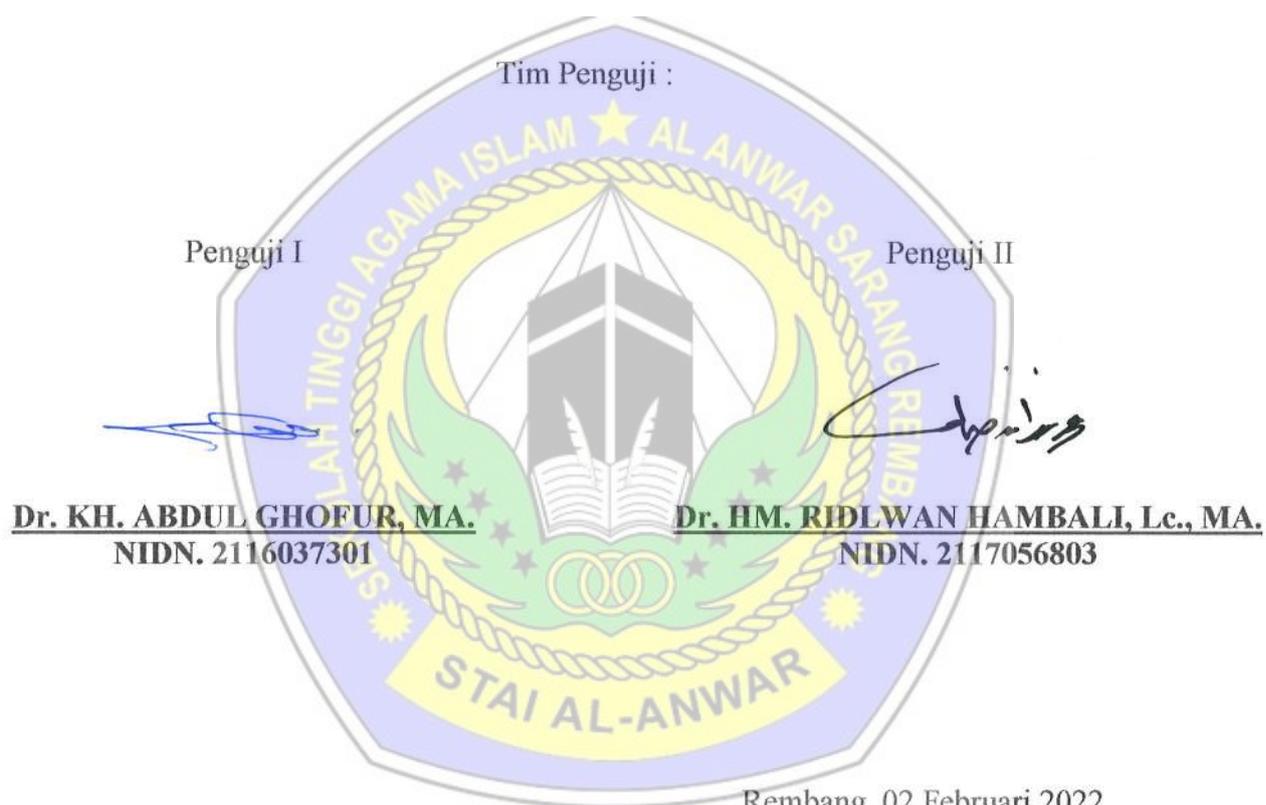
  
Agus Salim, Lc., M.Th.I

NIDN. 2101018201



## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi **FIINA QOLAILDAL HIKMAH** dengan NIM **2017.01.01.766** yang berjudul **“PENAFSIRAN *HŪRUN ‘ĪN* DALAM TAFSIR JAMI’ AL BAYAN FI TA’WIL AL-QUR’AN KARYA IBNU JARIR AL-ṬABARĪ”** ini telah diuji pada tanggal **02 FEBRUARI 2022**.



Ketua STAI Al-Anwar



Dr. KH. ABDUL GHOFUR, MA.  
NIDN. 2116037301

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Buku Panduan Skripsi yang dicetak oleh Jurusan Ushuluddin Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar.

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا		ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	TH	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sh	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y

ض	d		
---	---	--	--

Untuk menunjukkan bunyi panjang (*madd*), dilakukan dengan cara menuliskan coretan horizontal (*macron*) di atas huruf seperti ā, ī, ū, seperti *qāla* ( قال), *qīla* ( قيل), *yaqūlu* ( يقول). Bunyi vokal ganda (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “ay” dan “aw”, seperti *kawn* ( كون) dan *kayfa* ( كيف). *Tā Marbūtah* yang berfungsi sebagai *ṣifāh* (modifer) atau *muḍāf ‘ilayh* ditransliterasikan dengan “ah”, sedangkan yang berfungsi sebagai *muḍāf* ditransliterasikan dengan “at”.



## DAFTAR SINGKATAN

H. : Hijriyah

p. : halaman

M. : Masehi

Vol. : Juz atau Jilid

QS. : al-Qur'an Surah

t.np. : tanpa nama penerbit

t.th. : tanpa tahun



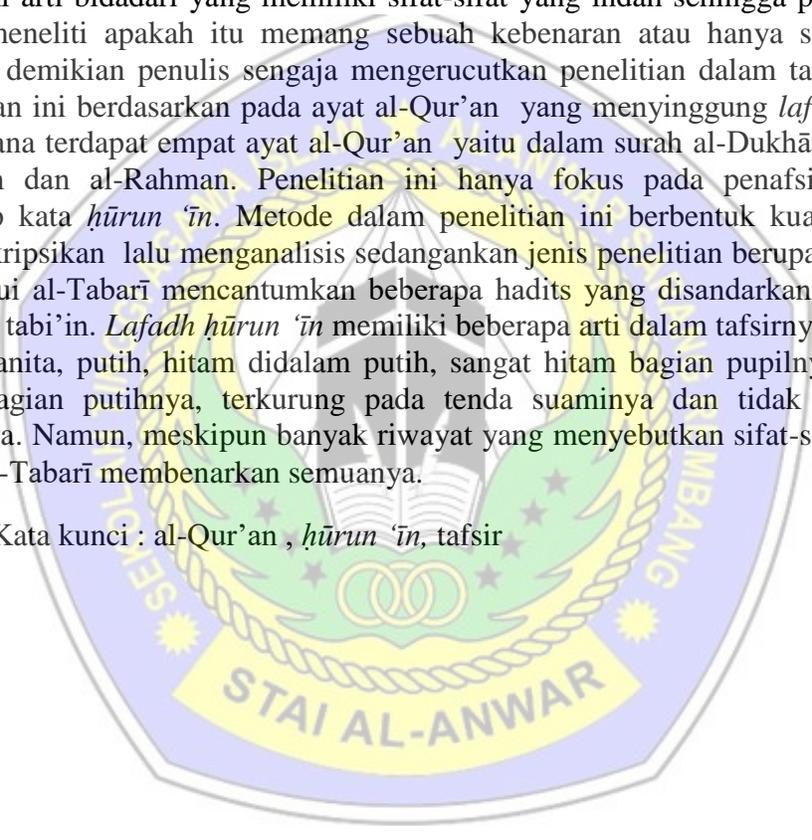
## ABSTRAK

### *PENAFSIRAN ḤŪRUN ‘ĪN DALAM TAFSIR JĀMI’ AL-BAYĀN FI TA’WĪL AL-QURĀN KARYA IBNU JARIR AL-ṬABARĪ*

Fiina Qolaidal Hikmah

Kajian ini merupakan telaah ayat dari buah fikir al-Ṭabarī yang kemudian dituangkan dalam sebuah penafsiran. Penelitian ini mengacu pada *lafadh ḥūrun ‘īn* yang menurut penulis cukup menarik untuk dikaji. Kebanyakan orang menganggap bahwa *ḥūrun ‘īn* memiliki arti bidadari yang memiliki sifat-sifat yang indah sehingga penulis tertarik untuk meneliti apakah itu memang sebuah kebenaran atau hanya sekedar cerita. Dengan demikian penulis sengaja mengerucutkan penelitian dalam tafsir al-Ṭabarī. Penelitian ini berdasarkan pada ayat al-Qur’an yang menyinggung *lafadh ḥūrun ‘īn* yang mana terdapat empat ayat al-Qur’an yaitu dalam surah al-Dukhān, al-Thūr, al-Wāqi’ah dan al-Rahman. Penelitian ini hanya fokus pada penafsiran al-Ṭabarī terhadap kata *ḥūrun ‘īn*. Metode dalam penelitian ini berbentuk kualitatif dengan mendiskripsikan lalu menganalisis sedangkan jenis penelitian berupa kepustakaan. Diketahui al-Ṭabarī mencantumkan beberapa hadits yang disandarkan pada sahabat maupun tabi’in. *Lafadh ḥūrun ‘īn* memiliki beberapa arti dalam tafsirnya, diantaranya yaitu wanita, putih, hitam didalam putih, sangat hitam bagian pupilnya dan sangat putih bagian putihnya, terkurung pada tenda suaminya dan tidak tertarik pada selainnya. Namun, meskipun banyak riwayat yang menyebutkan sifat-sifat *ḥūrun ‘īn*, imam al-Ṭabarī membenarkan semuanya.

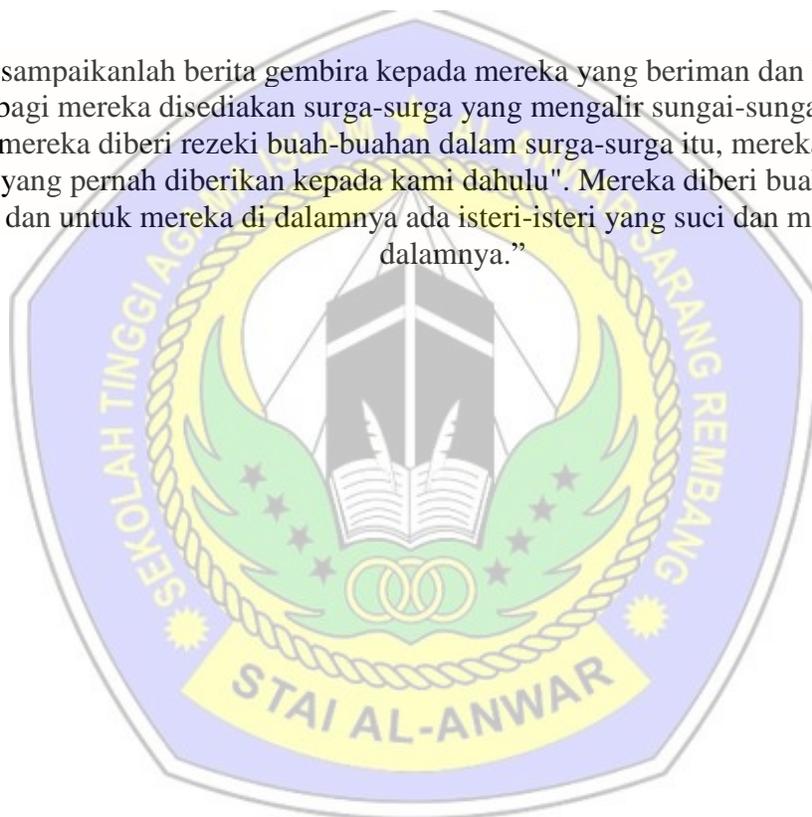
Kata kunci : al-Qur’an , *ḥūrun ‘īn*, tafsir



## MOTTO

وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۖ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا ۖ قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ ۖ وَأُتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا ۖ وَهُمْ فِيهَا أزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ ۖ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ<sup>1</sup>

“Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezeki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan: "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu". Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya.”



<sup>1</sup> QS. al-Baqarah (2): 25.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Almamater tercinta

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang Rembang

Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Pesantren Al-Anwar Putri Sarang Rembang

Teruntuk Kedua Orang Tua

Abah Saiful Islam

Umi Shofiyah al-Kaff

Teruntuk Saudara Kandungku

Shofiyullah Hilmi

Najihul Wafii

Sayyidatul Wafiiroh

Teruntuk Kepengurusan Putri PP Al-Anwar

Teruntuk Teman-Teman Seperjuangan



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji atas kehadiran Ilahi Rabbi yang telah melimpahkan segala kasih dan karunia-Nya kepada hamba-hamba-Nya. Sehingga penulis dapat menulis skripsi dengan judul *PENAFSIRAN ḤŪRUN ‘ĪN DALAM TAFSIR JĀMI’ AL-BAYĀN FI TA’WĪL AL-QURĀN KARYA IBNU JARIR AL-ṬABARĪ*. Alhamdulillah selesainya penulisan skripsi ini sebagai syarat untuk mengajukan gelar Strata satu (S1). Selanjutnya shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah *Sallāllahu Alaihi Wa Sallām*, sebagai tauladan umat, pembawa cahaya keimanan serta ilmu pengetahuan, serta pembawa *syafa’at al-Uzma* pada hari kiamat nanti, semoga kita termasuk umat yang mendapat *syafa’atnya*.

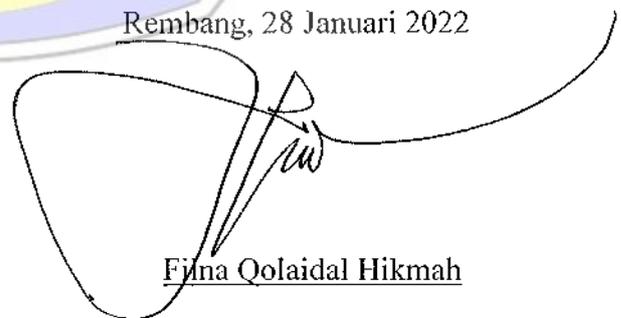
Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. DR. K.H. Abdul Ghofur selaku Ketua STAI Al-Anwar Sarang yang senantiasa memberikan motivasi kepada mahasiswa.
2. Bapak Muhammad Najib, Lc., M.Th.I selaku waket 1 dan pembimbing proposal skripsi yang senantiasa membimbing sehingga terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Moh. Luthfi Thomafi, Lc., M.Pd selaku waket 2 bidang akademik
4. Bapak Mohammad Luthfil Anshori, Lc., M.Ud. selaku waket 3 bidang akademik.

5. Bapak Abdul Wadud Kasful Humam, M., Hum selaku Kaprodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang senantiasa memberikan arahan dan meng-acc judul sehingga terselesainya skripsi ini.
6. Bapak Agus Salim, Lc., M.Th.I selaku dosen pembimbing skripsi yang selama ini tidak jenuh memberikan arahan dan bimbingan dengan segenap waktunya kepada penulis.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen pengampu mata kuliah Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
8. Seluruh pihak yang turut serta baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu sehingga skripsi ini dapat terwujud.

Hanya untaian do'a dan terima kasih banyak kepada semua pihak, Allah selalu memberikan yang terbaik untuk hamba-hamba-Nya.

Rembang, 28 Januari 2022



Fina Qolaidal Hikmah

## DAFTAR ISI

<b>PENAFSIRAN <i>HŪRUN ‘ĪN</i> DALAM TAFSIR <i>JĀMI’ AL-BAYĀN FI TA’WĪL AL-QURĀN</i> KARYA IBNU JARIR AL-ṬABARĪ .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>6</b>
1. Manfaat Akademis.....	7
2. Manfaat Pragmatis .....	7
<b>E. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>7</b>
<b>F. Kerangka Teori .....</b>	<b>11</b>
1. Pengertian Teori Tafsir Maudhu’i.....	11
2. Macam-Macam Teori Tafsir Maudhu’i.....	12
3. Langkah-Langkah Teori Tafsir Maudhu’i.....	13
<b>G. Metode Penelitian.....</b>	<b>14</b>
1. Sumber Data.....	14
2. Teknik Pengumpulan Data.....	15

3. Teknik Analisis Data.....	15
<b>H. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>16</b>
<b>BAB II.....</b>	<b>18</b>
<b>LANDASAN TEORI.....</b>	<b>18</b>
<b>A. Penafsiran <i>Ḥūrun ‘Īn</i> Dalam al-Qur’an.....</b>	<b>18</b>
<b>B. Pengertian Teori Tafsir Maudhu’i.....</b>	<b>21</b>
<b>C. Sejarah Kemunculan dan Perkembangan Teori Tafsir Maudhu’i.....</b>	<b>23</b>
<b>D. Ciri-Ciri Teori Tafsir Maudhu’i.....</b>	<b>27</b>
<b>E. Macam-Macam Teori Tafsir Maudhu’i.....</b>	<b>29</b>
<b>F. Kelebihan dan Kelemahan Teori Tafsir Maudhu’i.....</b>	<b>31</b>
<b>G. Langkah Metodis.....</b>	<b>32</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>36</b>
<b>BIOGRAFI AL-ṬABARĪ.....</b>	<b>36</b>
<b>A. Latar Belakang al-Ṭabarī.....</b>	<b>36</b>
<b>B. Karir Pendidikan al-Ṭabarī.....</b>	<b>39</b>
<b>C. Guru-Guru al-Ṭabarī.....</b>	<b>40</b>
<b>D. Murid-Murid al-Ṭabarī.....</b>	<b>41</b>
<b>E. Karya-Karya al-Ṭabarī.....</b>	<b>42</b>
<b>F. Metode Tafsir al-Ṭabarī.....</b>	<b>43</b>
<b>G. Kelebihan dan Kekurangan Tafsir al-Ṭabarī.....</b>	<b>48</b>
<b>BAB IV.....</b>	<b>50</b>
<b>ANALISIS PENAFSIRAN AL-ṬABARĪ.....</b>	<b>50</b>
<b>A. Pada surah al-Rahman: 55 ayat 7.....</b>	<b>50</b>
<b>1. Penafsiran Ayat.....</b>	<b>50</b>
<b>2. <i>Asbāb al-Nuzūl</i>.....</b>	<b>52</b>
<b>3. Munasabah Ayat.....</b>	<b>53</b>
<b>4. Hadis-Hadis.....</b>	<b>54</b>
<b>B. Pada surah al-Waqiah: 56 ayat 22.....</b>	<b>54</b>
<b>1. Penafsiran Ayat.....</b>	<b>55</b>
<b>2. <i>Asbāb al-Nuzūl</i>.....</b>	<b>56</b>

3. Munasabah Ayat .....	57
4. Hadis-Hadis .....	57
<b>C. Surah Al-dukhān: 44 ayat 54 .....</b>	<b>58</b>
1. Penafsiran Ayat .....	58
2. <i>Asbāb al-Nuzūl</i> .....	60
3. Munasabah Ayat .....	60
4. Hadis-Hadis .....	61
<b>D. Pada surah al-Thūr: 52 ayat 20 .....</b>	<b>61</b>
1. Penafsiran Ayat .....	62
2. <i>Asbāb al-Nuzūl</i> .....	63
3. Munasabah Ayat .....	63
4. Hadis-Hadis .....	65
<b>BAB V .....</b>	<b>66</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>66</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>67</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>75</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan teks kesejarahan karena pengaruh budaya Arab sangat besar dalam pembentukan teks didalamnya. Sehingga keduanya tidak bisa terpisah dan terikat satu sama lain. Bisa disebutkan adanya reformasi dalam sejarahnya yaitu bebasnya para manusia dari dewa yang mereka anggap sebagai Tuhan, akal manusia mulai bersih dari mitos dan khurafat dan manusia terbebas dari penghambaan hawa nafsu.<sup>2</sup>

Banyak yang terkandung didalam al-Qur'an misalnya kisah Nabi Muhammad *sallAllahu 'alaihi wasallam*, rasul maupun umat terdahulu. Adapun yang dimaksud dengan kisah ialah pengajaran atau petunjuk yang bisa dijadikan pegangan bagi mereka yang membawa kebenaran.<sup>3</sup> Salah satu pembawa kebenaran ialah Nabi Muhammad *sallAllahu 'alaihi wasallam* yang banyak menjelaskan makna maupun *lafadh* al-Qur'an dan diketahui pula dengan adanya agama Islam, Hadis-Hadis maupun kitab-kitab tafsir. Dalam hal ini, kita juga perlu meneliti lebih dulu sebelum menerima mentahnya sebuah riwayat, karena tidak bisa

---

<sup>2</sup> Abdul Wadud Kasful Humam, "Metode Tafsir Sintesis (*Tawhīdi*) Muhammad Bāqir al-Şadr: Dari Realitas ke Teks", *Al-Itqān*, Vol. 1, No. 2 (2015), 36.

<sup>3</sup>Tengku Muhammad Hasbi al-Şiddiqī, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2010), 160.

diingkari dengan adanya kepalsuan yang banyak terjadi.<sup>4</sup> Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* :

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا<sup>5</sup>

“Dan mereka (orang-orang kafir itu) tidak datang kepadamu (membawa) sesuatu yang aneh, melainkan Kami datangkan kepadamu yang benar dan penjelasan yang paling baik.”(Al-Furqan: 25 ayat 33)<sup>6</sup>

Seorang penafsir yang dinilai paling berhak atas kebenaran dalam menafsirkan al-Qur'an ialah mereka yang tegas *hujjahnya* mengenai apa yang ditafsirkan dan dita'wilkan disebabkan penafsiran tersebut bersandar kepada Rasullullah *sallAllahu 'alaihi wasallam*. Penafsiran tersebut bisa berdasarkan kabar-kabar yang dipastikan dari Nabi Muhammad *sallAllahu 'alaihi wasallam* baik dari penukilan *mustafid* (paripurna), penukilan oleh orang terpercaya serta dalil-dalil yang menjamin keshahihan.<sup>7</sup>

Tafsir merupakan salah satu media pemahaman serta menjelaskan makna maupun maksud tujuan yang terkandung dalam al-Qur'an. Perkembangan dalam tafsir melesat dari masa ke masa sehingga cukup bervariasi. Bukan hanya itu,

<sup>4</sup> Muhammad Abdurahim Muhammad, *Al-Tafsir Nabawi: Khashaisuhu Wa Mashadiruhu: Penafsiran Al-Qur'an Dalam Perspektif Nabi Muhammad saw*, terj: Rosihon anwar (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), 55.

<sup>5</sup> QS. al-Furqan (25): 33.

<sup>6</sup> Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, *Al-Qur'an Bi Rasm 'Ustmani dan Terjemahnya*, Vol. 2 (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 362.

<sup>7</sup> Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* terj. Mudzakir AS (Jakarta: PT Kerjaya Indonesia, 2002), 491.

pendekatan al-Qur'an bermacam-macam mulai pendekatan hermeunitik, semiotik serta semantik merupakan kiblat dan metode penafsiran kontemporer.<sup>8</sup>

Kitab tafsir yang akan dikaji pada penelitian ini adalah kitab tafsir *Jāmi' al-Bayān fi Ta'wīl al-Qurān* karya al-Ṭabarī. Kebanyakan ulama' menganggap kitab tafsir karya al-Ṭabarī menduduki posisi istimewa dengan alasan kitab tersebut menyuguhkan serta menimbun hadis-hadis sebagai sumber tafsir baik itu berupa *naqlī* ataupun *bi al-ma'tsur*. Bukan hanya menyantumkan saja namun tetap melakukan ijtihad serta memilah pendapat yang dinilai lebih kuat. Sampai akhirnya kitab tersebut menjadi rujukan dan sebagai informasi utama berbagai kalangan mufasir maupun sarjana.<sup>9</sup> Selain itu, kitab tafsir tersebut memang memiliki sumber ayat-ayat al-Qur'an serta riwayat yang disandarkan pada Nabi *sallAllahu 'alaihi wasallam*, sahabat maupun tabi'in. Perbedaan dari kitab tafsir ini dengan lainnya yaitu al-Ṭabarī mengambil riwayat dan juga mengkritisi nama yang ada pada riwayat tersebut kemudian membedakan yang shahih dan tidak. Jika didalam hadis, ia akan mengkritisi sanad maupun matannya.<sup>10</sup>

Karena itu, penulis lebih tertarik mengkaji penafsiran didalamnya dengan memilih satu topik guna menfokuskan penelitian. Bermula adanya ketertarikan pada kata *ḥūrun 'īn* yang seringkali disebut-sebut dengan bidadari, wanita surga yang memiliki mata bening nan indah, tidak pernah tersentuh oleh apapun,

<sup>8</sup> Yasif Maladi, *Makna dan Manfaat Tafsir Maudhu'i* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2021), 2.

<sup>9</sup> Nurjannah Ismail, *Perempuan Dalam Pasungan Bias Laki-Laki dalam Penafsiran* (Yogyakarta: LKiS, 2003), 13.

<sup>10</sup> Asep Abdurrohman, "Metodologi al-Thabari dalam Tafsir *Jāmi' al-Bayān fi Ta'wīl al-Qurān*", *Kordinat*, Vol. XVII, NO. 1 (2018), 75.

menjadi pendamping bagi mereka yang bertaqwa serta keindahan-keindahan yang dimilikinya. Seperti itulah penulis mengenal bidadari dari wacana atau berita masyarakat. Sehingga penulis ingin sekali membuktikan seperti apa bidadari dari sudut pandang ulama' tafsir. Penulis tertarik mengkaji kata *ḥūrun 'īn* agar menemukan riwayat yang jelas terhadap kata tersebut dan tidak hanya mendengar sebagai cerita yang belum tentu ada kebenarannya. Maka dari itu, penulis tertarik untuk membahas tema tersebut dalam penelitian ini.

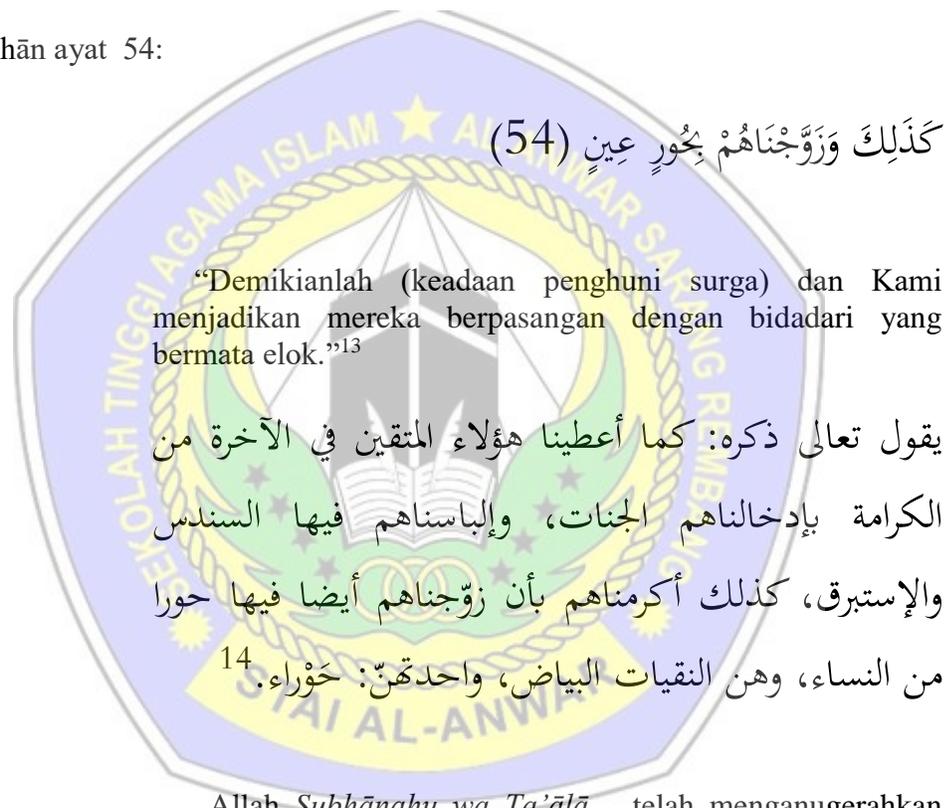
Menurut sudut pandang salah satu ulama' tafsir yang bernama 'Abd al-'Aziz memaparkan dalam kitabnya *Fatawa Nur 'Ala al-Darb ḥūrun 'īn* adalah wanita-wanita yang kecantikannya hanya diketahui oleh yang menciptakannya, mereka cantik, dengan akhlak yang baik dan perilaku yang baik, dan jika seorang mukmin melihatnya, dia mengetahui kondisinya (disurga). Jika mukmin masuk surga, ia akan melihat mereka dan mengenal mereka, dan mengetahui akhlak serta kecantikan mereka. Para mukmin mengenal mereka (wanita surga) dari berita Nabi Muhammad *sallAllahu 'alaihi wasallam* saw dan apa yang Allah *Subḥānahu wa Ta'ālā* sebutkan tentang mereka dalam al-Qur'an, yang mana disebut dengan *ḥūrun 'īn*. Sebagai bidadari putih bening yang cantik dengan mata indah, yang menjadi salah satu kecantikannya. Tidak ada yang mengetahui asal usul terciptanya selain Allah *Subḥānahu wa Ta'ālā*.<sup>11</sup>

Kata *ḥūrun 'īn* jika kita mencarinya dengan "*al-Mu'jam al-Mufahras li alfadh al-Qur'an*" karya Muhammad Fuad 'Abd al-Baqī yang terdapat pada *al-Qur'an*

---

<sup>11</sup> 'Abd al-'Aziz, *Fatawa Nur 'Ala al-Darb*, Vol 4 (Maktabah Syameela: t.np, t.th), p. 351.

*al-Karim bi Rasm al-'Uthman bi Riwayat Hafṣ al-'Aṣim*, terdapat empat surah yang mengandung kata tersebut diantaranya pada surah al-Dukhān, al-Tūr, al-Rahman dan al-Waqi'ah.<sup>12</sup> Salah satu ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* memberikan janji berbagai bentuk kenikmatan kepada para hamba yang beriman kepada-Nya. Satu diantaranya dikenal dengan istilah *hūrūn 'īn* yakni bidadari surga bagi mereka yang bertaqwa. Berikut dalam surah al-Dukhān ayat 54:



كَذَلِكَ وَزَوَّجْنَاهُمْ بِحُورٍ عِينٍ (54)

“Demikianlah (keadaan penghuni surga) dan Kami menjadikan mereka berpasangan dengan bidadari yang bermata elok.”<sup>13</sup>

يقول تعالى ذكره: كما أعطينا هؤلاء المتقين في الآخرة من الكرامة بإدخالناهم الجنات، وإلباسناهم فيها السندس والإستبرق، كذلك أكرمناهم بأن زوّجناهم أيضا فيها حورا من النساء، وهن النقيات البيضاء، واحدتهن: حوراء.<sup>14</sup>

Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* telah menganugerahkan martabat kepada orang-orang yang bertakwa di akhirat nanti dengan imbalan masuk surga, memberi mereka pakaian dari bahan brokat terbaik dan tebal. Demikian pula Kami memuliakan mereka dengan mengawinkan mereka (orang yang bertakwa) disurga dengan bidadari dari golongan

<sup>12</sup> Mujami' al-Buḥuth al-Islamiyah, *Ṣofwah al-Bayan li Ma'anī al-Qur'an al-Karim*, Vol. 1 ( Bairut: Dar al-Basyair, 2010), p. 26.

<sup>13</sup> Tim Penyempurnaan Terjemah al-Qur'an (2016-2019), *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Vol 21-30*, 727.

<sup>14</sup> Al-Ṭabarī, *Jāmi' al-Bayān fi Ta'wīl al-Qurān, Muḥaqiq: Ahmad Muhammad Syakir*, Vol 22 (Maktabah Syameela: Muasasah al-Risalah, 2000), p. 51.

perempuan. Mereka (bidadari) “*ḥūrun*” semua tercipta sebagai ciptaan yang putih bersih, dan salah satu saja disebut “*haura*”.

Al-Ṭabarī menafsirkan *lafadh* tersebut dengan arti bidadari (wanita) sebagai ciptaan yang putih bersih. Pada ayat tersebut al-Ṭabarī menjelaskan sebagaimana memuliakan mereka yang bertaqwa dan masuk surga, Allah *Subḥānahu wa Ta’ālā* memberikan pakaian berbahan brukat terbaik dan tebal. Menjadikan *ḥūrun ‘īn* sebagai wanita yang nantinya menjadi hadiah untuk mereka artinya menjadi pendamping bagi para *muttaqin*.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, pertanyaan yang akan dijawab penelitian ini adalah bagaimana penafsiran imam al-Ṭabarī dalam tafsir *Jāmi’ al-Bayān fi Ta’wīl al-Qurān* tentang kata *ḥūrun ‘īn*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mempertegas penelitian yang berjudul “Penafsiran *Ḥūrun ‘Īn* dalam Tafsir *Jāmi’ al-Bayān fi Ta’wīl al-Qurān* Karya Ibnu Jarir al-Ṭabarī” ini, maka penting bagi penulis untuk memaparkan tujuan-tujuannya agar diperoleh pengetahuan yang benar secara ilmiah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penafsiran imam Ibnu Jarir al-Ṭabarī tentang kata *ḥūrun ‘īn* dalam Tafsir *Jāmi’ al-Bayān fi Ta’wīl al-Qurān*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari beberapa tujuan penelitian di atas, maka tentunya dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

### 1. Manfaat Akademis

- a. Menambah khazanah keilmuan dalam bidang al-Qur'an dan tafsir sehingga dapat digunakan referensi terkait pembahasan tentang ayat-ayat bidadari.
- b. Memberikan informasi tentang penafsiran ayat-ayat bidadari dari sudut pandang penafsiran al-Ṭabarī dalam tafsirnya yang berjudul *Jāmi' al-Bayān fi Ta'wīl al-Qurān* .
- c. Memberikan wawasan lebih luas dengan menerapkan ayat al-Qur'an yang menyingung kata *ḥūrūn 'īn* dengan realita zaman kontemporer ini.

### 2. Manfaat Pragmatis

- a. Untuk memudahkan bagi para pembaca memahami makna yang dikehendaki dari ayat-ayat tentang bidadari.
- b. Memberikan jawaban masalah kontemporer ini terhadap ayat-ayat bidadari dengan pesan-pesan yang utuh dan secara tuntas.

### E. Tinjauan Pustaka

Telah banyak penelitian terkait kata *ḥūrūn 'īn* dan kitab tafsir al-Ṭabarī . Tetapi dari penelitian yang ada memiliki perbedaan dalam teori maupun metode yang dipakai sehingga membawa kesan yang menonjol dari masing-masing penelitian.

Berikut beberapa penelitian terkait kata *ḥūrūn 'īn* dan kitab tafsir al-Ṭabarī :

1. Skripsi dari UIN Suska Riau berjudul “Bidadari Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)” oleh Andre Tin Nuptariza tersebut menguraikan bentuk maupun sifat bidadari didalam al-Qur'an sesuai

pandangan ulama klasik dan kontemporer, bidadari sebagai makhluk yang diciptakan dari za'faron, bertempat disurga dan menjadi hadiah bagi pemenang surga. Alasan penulis adalah menjawab setiap pertanyaan yang menyinggung nikmat surga yang salah satunya berupa bidadari.<sup>15</sup> Sehingga, dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis kaji hanya terkhusus ayat yang mengandung kata *hūrūn 'īn* dan terfokus pada kitab tafsir al-Ṭabarī.

2. Skripsi dari UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi berjudul “*Hūrūn 'Īn Dalam Al-Qur'an (Analisis Terhadap Tafsir al-Misbāh dan Tafsir al-Jalalayn)*” oleh Nor Farah Ain Binti Nor Isamudin ini menggunakan analisis hermeneutika dengan metode tahlily sehingga dapat menjelaskan ayat 22 surah al Waqiah yang menyinggung *hūrūn 'īn* dari segala sisi. Penulis mengatakan bahwa ingin mempertimbangkan pemikirannya dengan fakta terhadap ayat 22 surah al Waqiah yang menceritakan bidadari seperti apa sosoknya agar diterima oleh masyarakat Islam di Indonesia. Perbedaan yang dapat disimpulkan dengan penelitian saya adalah penelitian lebih membahas keempat ayat yang mengandung kata “*hūrūn*” sedangkan skripsi tersebut hanya memfokuskan pada satu ayat yaitu ayat 22 surah al Waqiah.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Andre Tin Nuptariza, “*Bidadari Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*” (Skripsi di UIN Suska Riau, 2017), 62.

<sup>16</sup> Nor Farah Ain Binti Nor Isamudin, “*Hūrūn 'Īn Dalam Al-Qur'an (Analisis Terhadap Tafsir al-Misbāh dan Tafsir al-Jalalayn)*” (Skripsi di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018), 63.

3. Jurnal PALASTREN berjudul “Bidadari dalam Konstruksi Tafsir al-Qur’an : Analisis Gender atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin dalam Penafsiran Al-Qur’an” oleh Nor Saidah. Sebagaimana penulis ingin membahas mengenai teman pendamping yang dianggap sebagai patriarki, menggunakan pandangan Amina Wadud melalui metode deskriptif dan pendekatan hermeneutika berkeadilan gender. Dalam pembagiannya teman pendamping menjadi tiga diantaranya *Pertama*, sebutan *ḥūr al-‘ayun* yang berarti pasangan untuk laki-laki beriman (bidadari). Kata ini mencerminkan tingkat berpikir Makkah Jahiliyyah. *Kedua*, istilah *zawj* yang menggambarkan periode Madinah yang bermakna pasangan yang diidamkan baik untuk laki-laki maupun perempuan. *Ketiga*, al-Qur’an menyebutkan sesuatu yang melebihi kedua peringkat sebelumnya yaitu kedekatan di sisi Allah *Subḥānahu wa Ta’ālā*.<sup>17</sup> Adapun penelitian yang akan saya lakukan lebih memfokuskan pada empat ayat yang menyinggung kata *ḥūrun ‘īn* kemudian mengkaji dengan metode tematik atau maudhu’i pada penafsiran al-Ṭabarī.
4. Skripsi dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berjudul “Bidadari Dalam Al-Qur’an (Perspektif Mufasir Indonesia)” oleh Syafa’attus Shilma. Kajian ini menggunakan study komparatif dari beberapa pendapat mufasir di Indonesia dengan metode maudhu’i yaitu mengumpulkan

<sup>17</sup> Nor Saidah, “Bidadari dalam Konstruksi Tafsir al-Qur’an : Analisis Gender atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin dalam Penafsiran Al-Qur’an”, *Palastren*, Vol. 6, No. 2 (2013), 469.

ayat bertema serupa. Tujuan dari penulis adalah ingin memberikan penjelasan untuk masyarakat bahwa sosok bidadari bukanlah satu-satunya nikmat disurga serta memberikan pemahaman bahwa kenikmatan terbesar yang Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* berikan kepada hamba-Nya bukan nikmat mendapatkan bidadari, melainkan mendapat ridha dan bertemu dengan Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* . Selain itu juga dapat memberikan motivasi para muslimah agar menjadi pribadi yang memiliki sifat dan karakter yang ada pada bidadari surga. Dari segi metode yang dipaparkan menjadi perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan.<sup>18</sup> Perbedaan skripsi tersebut dengan yang penulis kaji teori yang digunakan kemudian tafsir yang dikaji.

5. Jurnal at-Ta'dib yang berjudul “Kata Serapan Bahasa Asing dalam al-Qur'an dalam Pemikiran at-Thobari” oleh Ismail Ubaidillah. Penulis menjelaskan perkembangan perubahan bahasa Arab dari segi gaya bahasanya. Kosa kata yang baru diperoleh karena melewati proses pengambilan bahasa dengan penyerapan kata-kata asing. Secara alami bahasa Arab juga berhasil mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh bahasa lain. Oleh karenanya terjadilah perdebatan tentang keberadaan kata serapan didalam al-Qur'an. Alasan tersebut bermula dari banyaknya kata serapan dalam bahasa Arab dan juga ayat-ayat al-

---

<sup>18</sup> Syafa'attus Shilma, “*Bidadari Dalam Al-Qur'an (Perspektif Mufassir Indonesia)*” (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 91.

Qur'an menggunakan bahasa tersebut.<sup>19</sup> Jurnal tersebut hanya memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan nantinya dari segi kitab yang digunakan dan selainnya sangat berbeda baik itu kajian topik pembahasan, langkah-langkah penulisannya, serta metodenya.

## **F. Kerangka Teori**

Teori dalam penelitian bertujuan memberikan bantuan untuk memecahkan suatu masalah. Penelitian ini menggunakan kajian metode tematik atau maudhu'i yaitu menentukan tema dalam ayat al-Qur'an. Sehingga penelitian lebih fokus, sistematis, dinamis dan bisa memberikan pemahaman penuh dengan cara melewati langkah-langkah metode tematik yang disuguhkan oleh salah satu tokoh ulama'. Dari teori ini, penulis akan memberikan jawaban yang dapat disesuaikan pada zaman saat ini serta memberi kesan bahwa al-Qur'an sebagai pembimbing dan pengayom bagi manusia.

### **1. Pengertian Teori Tafsir Maudhu'i**

Secara istilah teori tafsir maudhu'i adalah menghimpun seluruh ayat al-Qur'an yang memiliki tujuan dan tema yang sama berdasarkan susunan kronologis turunnya dengan mengkaji sebab-sebab yang dilalui. Jika mufasir benar-benar menekuni metode tafsir tematik maka akan ditemukannya kandungan al-Qur'an seperti penetapan syari'at yang patut pada waktu maupun tempatnya.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Ismail Ubaidillah, "Kata Serapan Bahasa Asing dalam al-Qur'an dalam Pemikiran at-Thobari", *at-Ta'dib*, Vol. 8. No. 1, (2013), 121.

<sup>20</sup> Makhfud, "Urgensi Tafsir Maudhu'i (Kajian Metodologis)", *Tribakti*, Vol. 27, No. 1, (2016), 14.

Metode tematik memang menjadi pilihan bagi para penafsir dengan alasan masih sedikit ulama' klasik yang memakai metode tersebut, kajian ini memberikan harapan besar pada pemahaman yang holistik dan komprehensif dan sudut pandang atau pemikiran ulama' dulu cenderung sebagai takaran nilai pemahaman baru dari pada menjadi alat bantu memahami al-Qur'an.<sup>21</sup>

## 2. Macam-Macam Teori Tafsir Maudhu'i

Sesuai dengan namanya, metode tematik atau maudhu'i menjadi upaya pemahaman ayat al-Qur'an serta menfokuskan pada tema tertentu dan dalam perkembangannya yang pesat sehingga banyaknya diminati ulama', metode tematik memiliki varian sebagai pilihan penelitian nantinya yaitu:<sup>22</sup>

1. Tematik surah adalah model kajian tematik dengan meneliti surah-surah tertentu.
2. Tematik term adalah model kajian tematik yang meneliti istilah-istilah tertentu didalam al-Qur'an.
3. Tematik konseptual adalah penelitian terhadap konsep tertentu yang tidak disebutkan dalam al-Qur'an namun ide-ide konsep secara tidak langsung terdapat didalamnya.
4. Tematik tokoh adalah kajian yang dilakukan melalui tokoh yang memiliki pemikiran konsep tertentu dalam al-Qur'an.

Dalam penelitian ini termasuk kategori tematik term karena membahas istilah-istilah tertentu di dalam al-Qur'an. Jika diterapkan pada ayat yang

<sup>21</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera, 2022), 53.

<sup>22</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, 55.

menyinggung kata *ḥūrun ʿīn* yang merupakan istilah untuk sosok bidadari penghuni surga yang memiliki sifat tertentu.

### 3. Langkah-Langkah Teori Tafsir Maudhu'i

Salah satu tokoh mufasir bernama Abdul Ḥayy al-Farmāwī yang memperkenalkan metode tematik untuk pertama kalinya dengan langkah-langkah yang diperinci sebagai berikut:<sup>23</sup>

1. Membentuk satu tema dalam al-Qur'an secara tematik.
2. Membatasi ayat yang terkait dalam kajian tersebut, kemudian mengelompokkan dalam satu tema baik itu Makiyyah atau Madaniyyah.
3. Susunan sesuai kronologis turunnya ayat tersebut. Menyesuaikan sesuai asbab al-nuzul suatu ayat yang akan dikaji.
4. Mencoba memahami korelasi<sup>24</sup> atau *munāsabah*<sup>25</sup> antar ayat dalam setiap surahnya.
5. Menyusun topik pembahasan secara sistematis.
6. Menggunakan hadis sebagai pelengkap.
7. Mempelajari ayat-ayat yang telah dikumpulkan dengan metode tematik.

<sup>23</sup> Lailia Muyasaroh, "Metode Tafsir Maudhu'i (Perspektif Komparatif)", 33.

<sup>24</sup> Korelasi adalah hunungan timbal balik atau sebab akibat lihat pada Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*, Edisi III, Versi 2.0 (2012-2021).

<sup>25</sup> *Munāsabah* artinya kecocokan, kepantasan, kesesuaian lihat pada A. W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, 1412.

Sehingga dengan adanya langkah-langkah oleh al-Farmāwī yang sudah tertulis, akan membantu penulis untuk merampungkan penelitian sesuai dengan harapan.

## G. Metode Penelitian

Untuk merampungkan penelitian ini penulis mencoba menggunakan penelitian yang berbentuk kualitatif dengan cara mendeskriptifkan kemudian menganalisis, tentu dalam hal ini lebih mengerucutkan proses maupun makna secara subjektif. Ciri-ciri dari penelitian kualitatif diantaranya data yang diambil berupa fakta, peneliti menjadi alat penelitian, deskriptif, lebih terpacu pada proses daripada hasil.

Jenis penelitian yang dipilih untuk penelitian kali ini adalah kepustakaan atau bisa disebut penelitian literatur. Dinamakan penelitian studi kepustakaan karena mengambil sumber data dari al-Qur'an, Hadis, buku, kamus, jurnal, skripsi, kitab tafsir, dokumen, majalah ataupun wacana-wacana yang tidak keluar dari ranah penelitian.

### 1. Sumber Data

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis mendapatkan sumber data yang dibagi menjadi dua jenis yaitu berupa primer dan sekunder.

Sumber Data Primer adalah data yang ditemukan peneliti dengan upaya pengambilan data dilapangan langsung, masih mentah karena didapat pertama kali saat penelitian. Tentu dalam penelitian ini penulis menjadikan kitab tafsir *Jami' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān* sebagai data primer untuk menemukan bagaimana penafsiran kata *ḥūrun 'īn*.

Sumber Data Sekunder ialah data untuk menguatkan data primer dalam penelitian. Data sekunder untuk penelitian ini adalah kajian ilmiah yang membahas tentang kata *hūrun 'īn* baik itu berupa jurnal, skripsi serta wacana-wacana yang berkaitan dengan kata tersebut. Namun, penelitian tentang kata *hūrun 'īn* dalam kitab tafsir *Jāmi' al-Bayān fi Ta'wīl al-Qur'ān* memang belum ada sehingga penulis tertarik untuk mengkaji.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan penelitian ini, perlunya menghimpun data yang ada. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan cara membaca kemudian meneliti buku, kitab yang tersedia di perpustakaan serta kajian ilmiah yang bersangkutan dengan tema penelitian. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan data kepustakaan terkait dengan ayat-ayat yang menyinggung kata *hūrun 'īn* dalam al-Qur'an. Kemudian untuk mengetahui penafsiran ulama' terhadap kata *hūrun 'īn* diambil dari kitab tafsir *Jāmi' al-Bayān fi Ta'wīl al-Qur'ān* merupakan karya dari al-Ṭabarī.

## 3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah menyelidiki, menguraikan, menjabarkan dan mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan.<sup>26</sup> Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif-analitis dengan mendeskripsikan atau menjelaskan data yang diperoleh dan berkaitan dengan topik penelitian sesuai

<sup>26</sup> H Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2010), 160.

kebenaran. langkah yang dilakukan penulis sebagai berikut mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan kata *ḥūrun 'īn* dalam al-Qur'an, membatasi sesuai topik pembahasan, memasukkan kronologis turunnya ayat, memahami *munāsabah* antar ayat, kemudian disusun secara sistematis, melengkapi dengan hadis-hadis yang berhubungan setelah itu memahami setiap ayat sehingga tidak ada kejanggalan dalam penelitian.

## H. Sistematika Pembahasan

Rangkaian pembahasan dalam sebuah penelitian perlu dilakukan secara runtut dan saling terkait satu sama lain agar diperoleh hasil penelitian yang sistematis dan terarah. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari delapan sub bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang pengertian *ḥūrun 'īn*, pengertian teori tafsir maudhu'i, sejarah kemunculan dan perkembangan teori tafsir maudhu'i, ciri-ciri teori tafsir maudhu'i, macam-macam teori teori tafsir maudhu'i, kelebihan dan kelemahan teori teori tafsir maudhu'i dan langkah metodis.

Bab ketiga, berisi tentang biografi al-Ṭabarī meliputi latar belakang, karir pendidikan al-Ṭabarī, guru-guru al-Ṭabarī, murid-murid al-Ṭabarī, karya-karya al-Ṭabarī, metode tafsir al-Ṭabarī, kelebihan dan kekurangan tafsir al-Ṭabarī.

Bab keempat, berisi tentang apa maksud analisis penafsiran al-Ṭabarī mengenai ayat yang menyinggung kata *ḥūrun ʿīn*. Kemudian menyantumkan penafsiran, *asbāb al-nuzūl*, munasabah ayat, hadis yang terkait.

Bab kelima, berisi penutup yang berisi kesimpulan, saran.

